



Moderamen
GBKP

Ibadah Keluarga



Kamis
04 Juni 2020

Persiapan

- Semua anggota keluarga berkumpul, mempersiapkan hati dan seluruh pikirannya untuk beribadah
- Mempersiapkan alat music dan persiapan ibadah lainnya

1. Bernyanyi (di pandu anak, dinyanyikan

Mari kita bersukaria karna ini hari bahagia
 Kita berkumpul jadi satu puji Tuhan semesta itu
 Tepuk tangan wajah berseri hilangkanlah hati yang sedih
 Bukankah Yesus berkata damai yang Dia bri padamu
 Mari kita bersukaria

*lagu dapat diganti dan disesuaikan

2. Berdoa (di pandu ibu)

3. Bernyanyi: KEE 204:1,3

Kata ni Dibata seh kal e perluna bas geluh enda
 Ogelah Pustaka je IA ngerana man banta krina
 Gegeh i bas geluhku KataNdu si tuhu-tuhu
 Ras pasu-pasuNdu

Mari kita krina si begi kataNa tutus ateta
 Di nggit ngalokenca BrekenNa dameNa ku bas pusuhtha
 Ola lupa min dage, kata Dibata si pake
 Si petetap ate

*lagu dapat diganti dan disesuaikan

4. Renungan: Jesaya 40:27-31 (iogeken Bapa)

Menurut penganut Deisme, (yaitu agama yang percaya bahwa Tuhan yang menjadikan dunia tetapi menolak bahwa Tuhan tetap mengatur dan berkuasa atas dunia) mengatakan bahwa Tuhan sebagai 'arsitek tertinggi' yang menjadikan dunia ini. Tetapi setelah Dia menjadikannya, Dia meninggalkannya begitu saja. Sama seperti ahli yang membuat jam, setelah selesai di buat, jam itu akan dijual dan dia tidak punya hubungan lagi dengan jam yang sudah dijualnya.

Penganut Deisme mengatakan bahwa dunia ini seperti jam yang berputar sendiri tanpa pengendali. Dunia tidak ada lagi hubungannya dengan yang menciptakannya. Tuhan tidak lagi mencampuri apapun yang terjadi di dalam dunia.

Begitu jugalah perasaan bangsa Israel kepada Tuhan ketika berada di pembuangan. seolah-olah Tuhan tidak peduli kepada mereka dan tidak mau campur tangan atas kesusahan mereka. Tuhan seolah tidak peduli meskipun mereka dihina oleh musuh-musuhnya. Akhirnya mereka bersungut-sungut, marah dan hidup tanpa harapan. Benarkah Tuhan meninggalkan bangsaNya yang sedang dalam kesusahan berat? Benarkah Tuhan meninggalkan kita atau tidak peduli ketika dunia dilanda wabah covid 19? Yesaya mengatakan, Tuhan tidak pernah meninggalkan anak-anakNya yang berharap kepadaNya, Dia memberikan kekuatan kepada yang lelah, dan menambah semangat kepada yang tidak berdaya. Tuhan itu tidak jauh dari kita, Dia ada di tengah-tengah kita, dan hadir dalam setiap persoalan dan pergumulan kita. Dia akan mengangkat kita seperti burung rajawali yang terbang tinggi dengan sayapnya. Meski ada badai yang harus dilalui, mereka tetap kuat, dan tidak menjadi lelah karena Tuhan menolong dan menopang mereka. Tetaplah berharap kepada Tuhan, percayalah, Tuhan pasti menolong.

5. Bernyanyi: KEE No. 357 (dinyanyika 3x, di pandu ibu)

Ula kam mbiar ula kam gentar ibas Tuhanta labo lit kurang
Ula kam mbiar ula kam gentar Tuhan si njamini

*lagu dapat diganti dan disesuaikan

6. Doa syafaat:

- Jemaat GBKP tetap berharap kepada Tuhan di tengah pandemi Corona
- Pemimpin gereja dan pemimpin Negara
- Ketahanan ekonomi dan kesehatan masyarakat
- Tim Medis dan tim gugus covid 19

7. Doa Bapa Kami

8. Bernyanyi: KEE No. 466

Bujur o Tuhanku, bujur o Tuhanku
Terpujilah gelarNdu bujur o Tuhanku

*lagu dapat diganti dan disesuaikan